

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberadaan sampah sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang melanda hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Berbagai program dan strategi dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah, khususnya dalam hal pengelolaan. Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik, yaitu dengan membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah (Mulasari dkk, 2014).

Sampah merupakan materi yang kurang menguntungkan baik secara ekonomi maupun lingkungan. Kuantitas sampah yang terdapat di lingkungan perkotaan setiap tahun terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta kualitas kehidupan masyarakat yang cenderung lebih konsumtif. Terdapat korelasi yang erat dalam permasalahan sampah antara pola hidup dengan budaya masyarakat itu sendiri (Sahil, dkk, 2016). Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam (Sidik, 2011). Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat (Asteria, 2016).

Berdasarkan data pada Rencana Strategis 2019-2024 Kota Padang, diketahui bahwa sampah yang dihasilkan pada tahun (2019) rata-rata per harinya yaitu 640 ton. Sedangkan sampah yang diangkut ke TPA hanya sekitar 350-400 ton per hari maka diketahui 300 ton sampah per hari belum dapat dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang. Dari data tersebut diketahui tingkat pelayanan masih di bawah Standar Pelayanan Minimal (SPM) bagi kawasan perkotaan yaitu sebesar 70% (PERMEN PU, 2010).

Kawasan Gunung Padang merupakan salah satu kawasan pariwisata favorit yang dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun luar daerah Kota Padang. Kawasan ini

terdiri dari dua kelurahan yaitu Kelurahan Batang Arau dan Bukit Gado-Gado di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Luas wilayah kawasan ini adalah 247,53 Ha yang terbagi dari Kelurahan Batang Arau 76,92 Ha dan Kelurahan Bukit Gado-Gado 170,61 Ha. Dengan total penduduk yang berada di dua kelurahan tersebut sebanyak 5.996 jiwa. Kawasan ini terletak pada daerah perbukitan yang dimana pemukiman yang berada pada lereng yang terjal, namun dari sisi pariwisata memiliki keindahan alam yang indah. Pariwisata yang ada di kawasan Gunung Padang yaitu Objek Wisata Gunung Padang. Wisata alam ini menyajikan pemandangan Pantai Padang, Pantai Air Manis dan tempat bersejarah Siti Nurbaya.

Saat ini, Kawasan Gunung Padang merupakan daerah yang telah dilayani oleh DLH Kota Padang namun pelayanan yang ada belum maksimal. Kawasan Gunung Padang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik dan terencana untuk menunjang kelestarian alam dan lingkungan yang ada di kawasan tersebut. Permasalahan persampahan yang terjadi pada kawasan ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di Kelurahan Bukit Gado-Gado. Pada kawasan ini terdapat sarana pewadahan seperti kontainer untuk menampung sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat. Selain itu, belum adanya penyediaan sarana dan prasarana untuk pengolahan 3R (*reuse*, *reduce* dan *recycle*) di suatu kawasan untuk mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan di kawasan tersebut serta pemberdayaan masyarakat seperti membuat kerajinan dan bank sampah. Masyarakat belum memahami akan hal tersebut mengakibatkan sampah yang dihasilkan hanya dibakar dan dibuang sembarangan. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak bagi kesehatan masyarakat seperti lokasi yang kumuh akan memicu pertumbuhan nyamuk demam berdarah, timbulnya bau yang tidak sedap dan bencana alam seperti longsor, banjir, pencemaran air, pencemaran udara dan merusak estetika kawasan pariwisata.

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat permukiman dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan Gunung Padang menjadi fokus dari penelitian ini. Meningkatnya jumlah masyarakat dan wisatawan tentunya berbanding lurus dengan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah yang berasal dari kegiatan

permukiman dan pariwisata jika tidak ditangani dengan sistem pengelolaan sampah yang baik dapat berakibat negatif bagi lingkungan di kawasan Gunung Padang Kota Padang. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kota Padang tahun (2020) jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Gunung Padang pada sebanyak 37.606 pengunjung.

Masyarakat dan wisatawan sebagai penghasil sampah belum memiliki kepedulian untuk memilah, mengurangi dan memanfaatkan sampah yang masih dapat digunakan, masyarakat cenderung menggunakan kemasan produk yang tidak dapat di daur ulang sehingga menambah jumlah timbulan sampah dan masyarakat belum melakukan pemilahan sampah yang dihasilkan. Apabila sampah tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menjadi beban dan menimbulkan masalah yang besar, namun sebaliknya jika dikelola dengan benar, maka akan menjadi aset dan dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun masyarakat. Permasalahan persampahan harus diantisipasi agar tidak menimbulkan bahaya pencemaran lingkungan yang semakin parah di kemudian hari, maka perlu dikembangkan sistem pengelolaan sampah dengan konsep 3R sesuai dengan Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik di Kawasan Gunung Padang juga akan memengaruhi daya tarik wisatawan. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan sistem pengelolaan sampah untuk meningkatkan pelayanan sampah di Kawasan Gunung Padang. Perencanaan sistem pengelolaan sampah meliputi aspek teknis dan non teknis persampahan. Aspek teknis meliputi pengurangan, penanganan, pewadahan, pengumpulan, pengolahan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir, sedangkan aspek non teknis meliputi kelembagaan, pembiayaan, peraturan, dan peran serta masyarakat. Perencanaan sistem pengelolaan sampah dilakukan agar dapat mengetahui potensi dari sampah kawasan wisata sehingga dapat melakukan pemanfaatan atau pengelolaan tingkat sumber terhadap sampah yang dihasilkannya. Pengelolaan terhadap sampah dapat menciptakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan, meningkatkan daya tarik wisatawan serta dapat menciptakan suatu wisata edukasi tentang pengelolaan sampah skala kawasan. Selain itu, juga dibutuhkan tempat pengolahan sampah berbasis 3R (TPS 3R) dan Bank Sampah untuk menunjang sistem pengelolaan sampah di Kawasan

Gunung Padang. Manfaat yang diharapkan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi daur ulang sampah yang dihasilkan tersebut bisa dijual dan diolah menjadi kerajinan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan sampah merupakan masalah krusial yang menjadi tanggung jawab bersama, baik masyarakat maupun pemerintah. Sistem pengelolaan sampah yang tepat sangat penting untuk mengatasi masalah sampah. Perencanaan sistem pengelolaan sampah kawasan gunung padang kota padang dirancang dalam aspek teknis dan non teknis yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan sampah dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terutama di Kawasan Gunung Padang yang menjadi salah satu objek wisata di Kota Padang.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dilakukannya kegiatan analisis faktor bahaya lingkungan kerja ini adalah:

1. Mengevaluasi sistem pengelolaan sampah di Kawasan Gunung Padang;
2. Menganalisis timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah Kawasan Gunung Padang Kota Padang;
3. Menyusun perencanaan sistem pengelolaan sampah Kawasan Gunung Padang Kota Padang.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada laporan ini yaitu:

1. Lokasi penelitian di Kelurahan Batang Arau dan Kelurahan Bukit Gado-Gado, Kota Padang;
2. Sesuai dengan SNI 19-3694-1994, frekuensi sampling sampah kawasan permukiman dan pariwisata dilakukan 8 hari berturut-turut. Timbulan sampah dinyatakan dalam satuan berat (k/o/h, k/m<sup>2</sup>/h) dan dalam satuan volume (l/o/h, l/m<sup>2</sup>/h). Penentuan komposisi sampah meliputi sampah organik dan sampah



anorganik. Komposisi sampah dinyatakan dalam satuan persentase berat basah sampah;

3. Penentuan komponen sampah yang dapat didaur ulang berdasarkan literatur yang diperoleh dari buku dan peraturan terkait;
4. Peraturan sampah di Kawasan Gunung Padang mengacu pada peraturan daerah yaitu Peraturan Daerah Kota Padang No. 21 Tahun 2012
5. Evaluasi terhadap sistem pengelolaan sampah di kawasan Gunung Padang, Kota Padang dengan Undang-Undang No.18 Tahun 2008, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2013, Peraturan Daerah Kota Padang No. 21 Tahun 2012, SNI 19-2454-2002, dan SNI 3242:2008;
6. Perencanaan pengembangan pengelolaan persampahan yang mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang;
7. Perencanaan pengembangan pengelolaan persampahan meliputi:
  - a. Perencanaan pengurangan dan penanganan sampah;
  - b. Perencanaan pemilahan sampah yang disesuaikan dengan kondisi kawasan dan partisipasi masyarakat;
  - c. Perencanaan jumlah dan lokasi pewadahan komunal;
  - d. Perencanaan sistem pengumpulan serta perhitungan jumlah alat pengumpul;
  - e. Perencanaan sistem pengangkutan serta perhitungan jumlah alat pengangkutan dan rute pengangkutan;
  - f. Perencanaan pengolahan sampah TPS 3R dan Bank Sampah
  - g. Perhitungan luas lahan pengurangan di TPA.
8. Periode tahun perencanaan 10 tahun (2021-2030);
9. Perencanaan pengembangan aspek non teknis pengelolaan sampah meliputi peningkatan aspek kelembagaan, peraturan, pembiayaan, dan peran serta masyarakat;
10. Perencanaan anggaran biaya untuk program jangka pendek (2021-2025).

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang literatur-literatur yang berkaitan dengan penulisan sebagai landasan teori yang mendukung penelitian dan penyusunan laporan teknik ini, meliputi timbulan, komposisi, potensi daur ulang sampah, aspek teknis dan non teknis pengelolaan persampahan pemukiman dan persampahan pariwisata.

### **BAB III METODOLOGI PELAKSANAAN**

Berisi tentang penjelasan tahapan kegiatan yang dilakukan, metode pengumpulan data dan pengolahan data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan.

